

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gujjar dalam Budiawati *et al.* (2018, hlm. 47) mengatakan bahwa:

Literasi merupakan kebutuhan dan komponen mendasar bagi setiap individu yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Namun hal ini menjadi penting jika literasi dapat berkontribusi pada budaya dan aktivitas sosial. Literasi juga merupakan kekuatan yang menunjukkan kemampuan mengambil keputusan dan mengendalikan seluruh elemen kehidupan seseorang. Semua kemampuan dan kriteria pembangunan ekonomi didasarkan pada perkembangan ekonomi.

Adapun pengertian literasi menurut Setyawan (2020, hlm. 35) menyatakan bahwa “Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Susilawati & Sulhan (2018, hlm. 1488-1498) mengemukakan bahwa “Literasi merupakan alat penting untuk menjaga hubungan sosial antar manusia untuk dapat hidup berdampingan secara damai satu sama lain”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli literasi merupakan suatu kebutuhan dan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami mengenai ilmu pengetahuan maupun informasi lainnya.

b. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Utara (2021, hlm. 14) menyatakan bahwa ada enam jenis dari literasi, yaitu:

1) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis ialah literasi yang mengandalkan kecakapan seseorang dalam mengolah dan mencari suatu informasi terpercaya.

2) Literasi Numerasi

Literasi ini merupakan literasi kecakapan dalam mengolah dan mencari symbol maupun angka.

3) Literasi Sains

Literasi sains ini merupakan kecakapan seseorang dalam memperoleh sebuah pengetahuan mengenai fenomena ilmiah.

4) Literasi Digital

Literasi di atas merupakan suatu kecakapan untuk penggunaan media digital atau disebut dengan alat komunikasi.

5) Literasi Budaya

Literasi budaya artinya adanya pengetahuan mengenai budaya dan identitas suatu bangsa.

6) Literasi Finansial

Literasi ini yaitu literasi untuk memahami bagaimana konsep dan risiko dalam konteks finansial.

Selain itu juga terdapat jenis jenis literasi menurut Zuhra & Safarati (2021, hlm. 3435) menyatakan bahwa ada 6 macam literasi dasar, diantaranya yaitu: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Adapun dalam penguasaan dari keenam literasi ini sangat perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreativitas, komunikasi, serta adanya kolaborasi.

Beberapa jenis literasi menurut Ferguso dalam Masitoh (2018, hlm. 15) mengatakan bahwa terdapat 5 jenis literasi, diantaranya: (1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), (2) Literasi Perpustakaan (*Library*

Literacy), (3) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), (4) Literasi Media (*Media Literacy*), dan (5) Literasi Visual (*Visual Literacy*). Dari beberapa jenis literasi dari beberapa sumber dapat diketahui bahwa terdapat banyak jenis dari literasi yang belum kita ketahui sebelumnya.

c. Manfaat Literasi

Menurut Harvey J. Graf dalam Sumiati & Wijonarko (2020, hlm. 70) menyatakan bahwa ada sembilan manfaat dari literasi, yaitu:

- 1) Memasukkan kata atau frase baru ke dalam repertoar seseorang.
- 2) Meningkatkan fungsi otak karena membaca dan menulis seringkali memerlukannya.
- 3) Perluas pengetahuan Anda dan dapatkan perspektif segar.
- 4) Kemampuan Anda untuk berinteraksi dengan orang lain akan meningkat.
- 5) Kemampuan memahami informasi akan meningkat.
- 6) Kembangkan keterampilan Anda dalam ekspresi lisan.
- 7) Kembangkan kapasitas Anda untuk menganalisis dan berpikir kritis.
- 8) Berkontribusi pada peningkatan tingkat perhatian dan konsentrasi.
- 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis dan menghasilkan kalimat dan kata yang bermakna.

Adapun menurut Komalasari (2023, hlm. 91) terdapat banyak manfaat yang di dapatkan dari hasil membaca yaitu membangun minat membaca dan kita mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan dari kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship*

sendiri berasal dari Bahasa Prancis *entreprende* yang memiliki arti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Jadi, kewirausaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membangun usaha untuk menghasilkan barang dan jasa menciptakan lapangan kerja.

Menurut Zimmerer dalam Kasmir (2014, hlm. 20) menyatakan bahwa “Proses menggunakan imajinasi dan kreativitas seseorang untuk menemukan solusi terhadap permasalahan dan peluang untuk menjadikan kehidupan atau perusahaannya lebih baik adalah inti dari kewirausahaan”.

Adapun menurut Suryana & Bayu (2015, hlm. 29) mengatakan bahwa “Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sikap, dan kemampuan memberikan reaksi positif terhadap kemungkinan memperoleh suatu keuntungan bagi diri pribadi dengan mencari dan berusaha membantu orang lain dengan lebih efektif”.

Dari dua pengertian kewirausahaan tersebut terdapat pengertian kewirausahaan menurut Sanawiri (2018, hlm.10) “Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari”.

b. Manfaat dan Peran Kewirausahaan

Salah satu manfaat kewirausahaan adalah membangun sebuah bisnis sebagai solusi untuk permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan dan berbagai permasalahan yang telah menjadi tantangan di sebuah negara.

Menurut Kuntowicaksono dalam Indriyani *et al.* (2022, hlm. 174) mengatakan bahwa:

Dasarnya tujuan maupun peran dari kewirausahaan bisa dilihat dari dua perspektif yaitu mikro dan makronya. Secara mikro, seorang wirausahawan dapat menjadi dua peran ialah sebagai penemu atau inovator, serta sebagai perencana atau *planner*. Sedangkan secara makro seorang wirausahawan berperan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, kemakmuran, sekaligus adanya pemerataan kekayaan yang kemudian dapat berfungsi untuk membantu pertumbuhan perekonomian sebuah negara.

Berikut adalah peran wirausaha dalam perekonomian suatu negara menurut Drayton dalam Azizah (2020), diantaranya: (1) Menciptakan lapangan kerja (2) Mengurangi pengangguran (3) Meningkatkan pendapatan masyarakat (4) Mengombinasikan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian) (5) Meningkatkan produktivitas nasional.

c. Tujuan Kewirausahaan

Menjadi wirausaha tidaklah mudah. Wirausaha melihat permasalahan sosial sebagai peluang usaha serta memiliki keberanian dan mengambil risiko untuk menyelesaikannya.

Menurut Triningtyas (2016, hlm. 7) menyatakan bahwa ada delapan tujuan serta manfaat dari kewirausahaan untuk mahasiswa serta dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan saja tak lagi cukup untuk mempersiapkan masa depan.
- 2) Konsep kewirausahaan mempunyai penerapan yang luas, baik di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari.
- 3) Kewirausahaan dapat menjadi ilmu yang hakiki dalam rangka mencapai kesuksesan di dunia kerja atau usaha.
- 4) Kewirausahaan dapat menjadi ilmu yang nyata dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja atau bisnis.
- 5) Mendorong pembangunan perekonomian Indonesia dan memosisikan negara sebagai wahana peningkatan kesejahteraan dan kesejahteraan nasional.
- 6) Meningkatnya pendapatan rumah tangga dan daerah, yang berdampak pada majunya perekonomian negara.
- 7) Mendorong sikap yang luar biasa dan tindakan yang baik dan kreatif.
- 8) Menjadi sumber ilmu pengetahuan agar dapat hidup, berkembang, dan berkembang.

Adapun tujuan kewirausahaan menurut Lewa dalam Palupiningtyas & Mistriani (2020, hlm. 312) Terdapat empat tujuan dalam pengembangan berwirausaha antara lain pengembangan

motivasi kemudian pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan kemampuan sehingga model kemampuan untuk mengembangkan kewirausahaan diarahkan dalam mencapai 4 tujuan kewirausahaan.

3. Literasi Kewirausahaan

a. Pengertian Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan menurut Pardosi (2021, hlm. 27678) merupakan intensi untuk melakukan kewirausahaan yang datang dari keinginan kuat dalam diri seseorang.

Menurut Kuntowicaksono dalam Indriyani *et al.* (2022, hlm. 231) menyatakan bahwa “Literasi kewirausahaan ialah sebuah kemampuan seseorang dalam memahami sekaligus menerapkan perilaku wirausaha dengan banyak kepribadian positif, inovatif, dan kreatif untuk menumbuhkan bagaimana bagi peluang usaha jadi kesempatan usaha, sehingga bisa menguntungkan diri pribadi dan orang-orang di sekitarnya”.

Adapun pengertian literasi kewirausahaan menurut Salhi dalam Puspitaningsih (2016, hlm. 227) adalah “Keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha”.

b. Fungsi Literasi Kewirausahaan

Terdapat fungsi dari literasi kewirausahaan, menurut James & Sahid (2022, hlm. 1371) menyatakan “Fungsi dari literasi kewirausahaan adalah untuk mendorong minat seseorang dalam berwirausaha berdasarkan kegiatan sosial seperti karakter bisnis untuk wirausaha dalam masyarakat”. Adapun urgensi dari literasi kewirausahaan dalam konteks ini adalah sebagai informasi ekonomi dan membantu seseorang untuk berkembang dalam berbagai tipe usaha meskipun dalam situasi ekonomi tak menentu.

Adapun menurut Suryama dalam Purwanto (2016, hlm. 110) dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan sebenarnya memberikan kesempatan anak-anak untuk menguasai kompetensi yang terkait dengan kecakapan dan sikap inti kewirausahaan meliputi:

- 1) Kemampuan untuk mengenali suatu kesempatan;
- 2) Kemampuan menilai resiko dan investasi terhadap keuntungan;
- 3) Kemampuan menghasilkan ide dan menyatukan sumber dalam menghadapi resiko dan kritik untuk mengejar kesempatan;
- 4) Kesempatan menciptakan peluang dan mengerjakannya;
- 5) Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

c. Dimensi dan Indikator Literasi Kewirausahaan

Menurut Salhi di dalam Purwanto (2016, hlm. 110) ada dua indikator dari literasi kewirausahaan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan ialah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal terbaru melalui pemikiran kreatif serta tindakan inovatif, guna mengembangkan ide-ide atau kemungkinan-kemungkinan yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin, Pengetahuan dasar yang wajib dimiliki seorang wirausahawan adalah:
 - a) Kreatif & inovatif.
 - b) Berorientasi ke masa depan.
 - c) Cepat serta berani mengambil resiko.
- 2) Ide & peluang usaha, merupakan pengembangan minat berwirausaha yang melibatkan ide-ide baru atau hal yang terorganisir. Ide & peluang bisnis dapat dibentuk dengan:
 - a) Menciptakan suatu Visi & Misi ketika memulai bisnis.
 - b) Menciptakan sebuah produk baru & berbeda.
 - c) Memanfaatkan setiap kesempatan usaha yang tersedia.

Adapun menurut *Hasan et al.*, (2021, hlm. 30) indikator literasi kewirausahaan, yang diukur dalam kajian ini meliputi:

- 1) Kecakapan dalam pengoptimalan biaya;
- 2) Kecakapan dalam mengorganisasikan usaha dengan penuh ketelitian;
- 3) Memiliki pribadi yang supel dan pandai bergaul;
- 4) Ulet dan bersungguh-sungguh; dan
- 5) Berani mengambil resiko.

4. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut *Salwa et al.* (2017, hlm. 4) tentang minat berwirausaha menyatakan bahwa "Minat berwirausaha adalah kecenderungan batin yang mengarahkan perhatian pada upaya penciptaan usaha yang di masa depan akan melibatkan kemampuan mengatur, mengambil risiko, serta mengembangkan usaha tersebut". Pada akhirnya, minat berwirausaha mencerminkan dorongan internal untuk menciptakan bidang usaha.

Adapun minat berwirausaha menurut *Wahyuni* dalam *Salwa* (2017, hlm. 5) menyatakan bahwa "Minat berwirausaha pada siswa bisa tercermin dalam dorongan dan ketertarikan, disertai kesiapan untuk bekerja keras dan berupaya dengan fokus pada berwirausaha, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara independen".

Pengertian minat berwirausaha menurut *Fu'adi* dalam *Farida & Nurkhin* (2016, hlm. 277) adalah "Keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menrima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan". Dari beberapa

pengertian minat berwirausaha menurut para ahli dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan serta kesiapan seseorang untuk menciptakan bidang usaha.

b. Aspek Minat Berwirausaha

Menurut Wang & Wong (2004, hlm. 144-166) menyatakan ada beberapa aspek yang mendukung minat berwirausaha, yaitu:

- 1) Latar belakang keluarga, aspek ini berkaitan dengan pengalaman dalam keluarga yang pernah berwirausaha atau tidak. Orang tua yang pernah berwirausaha bisa mempengaruhi minat berwirausaha dan pilihan karir bagi anaknya.
- 2) Jenis kelamin, menurut penelitian seorang laki-laki memiliki minat dalam berwirausaha lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini karena laki-laki diekspektasikan untuk menjadi kepala keluarga yang menanggung beban finansial keluarga.
- 3) Etnis dan lingkungan sekitar, lingkungan sekitar dimana kebanyakan suatu ras atau etnis tinggal biasanya memiliki kebiasaan tertentu. Sebagai contoh imigran Rusia dalam penelitian Mesch & Czamanski dalam jurnal Wang & Wong memiliki intensi atau minat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan ras lainnya.
- 4) Keberanian mengambil resiko, secara umum diyakini bahwa sikap yang berani mengambil resiko sekaligus fokus dalam kontrol diri merupakan sifat paling penting dalam memulai wirausaha. Hal ini menandakan bahwa seseorang yang pro aktif dalam karakter tersebut memiliki korelasi kuat dengan minat berwirausaha.

Adapun beberapa usaha atau aspek yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan bagi para peserta didik menurut Febrianto dalam Azizah (2020), yaitu: (1) Melalui media pembentukan pusat

kewirausahaan kampus, dengan adanya hal tersebut akan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan. (2) Menganggap penting kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa. (3) Pembentukan Pusat studi kewirusahaan kampus. (4) Memaksimalkan dalam memanfaatkan program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah.

c. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator dari minat berwirausaha ini dapat memicu seseorang dalam berwirausaha. Menurut Hurlock dan Fu'adi dalam Farida & Nurkhin (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, jika siswa bersenang-senang dalam kegiatan wirausaha maka mereka akan belajar memulai usaha dan tidak akan merasa terdorong atau termotivasi untuk terus mengembangkan usaha. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan indikasi keinginan berwirausaha.
- 2) Ketertarikan, sebagai kecenderungan untuk memulai bisnis. Seringkali siswa melakukan kegiatan wirausaha karena berbagai alasan, salah satunya adalah kepentingan atau keinginan pribadi.
- 3) Keterlibatan, merupakan upaya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang mampu memahami permasalahan kewirausahaan, senantiasa mempunyai keinginan untuk mendirikan suatu usaha, dan selalu memperhatikan kemajuan di bidang kewirausahaan.

Adapun menurut Yadewani & Wijaya (2017, hlm. 66) Indikator minat berwirausaha dapat dilakukan pada mahasiswa. Adapun indikator bahwa mahasiswa memiliki minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan.

- 2) Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian.
 - 3) Pernah dan mempunyai pengalaman dalam memproduksi barang untuk dipasarkan.
 - 4) Tertarik pada program kewirausahaan dan akuntansi.
 - 5) Tertarik pada pekerjaan dibidang wiraswasta seperti berdagang dan menjadi pengrajin.
 - 6) Berusaha mencoba untuk mendapat penghasilan sendiri.
 - 7) Tertarik dan menyukai pada pekerjaan yang penuh tantangan.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi suatu Minat Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha menurut Salwa *et al.* (2017, hlm. 5) ialah:

1. Faktor internal

Faktor yang bersifat internal pada diri seseorang dapat bersumber yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Karakter, motivasi dan persepsi, serta sikap yang terbentuk dari pengalaman sebelumnya, merupakan contoh pengaruh internal.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan suatu faktor yang timbul dari lingkungan sekitar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun menurut Indrati (2010, hlm. 78) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa minat

berwirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya Roxas dalam Adi *et al.*, (2018, hlm. 2) menjelaskan bahwa pengetahuan berwirausaha (salah satunya pengetahuan keuangan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian yang menganalisis adanya pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa masih sangat sedikit.

Adapun beberapa pernyataan dari beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa literasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Oseifuah dalam Adi *et al.*, (2018, hlm. 2) menyatakan bahawa “Literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan berwirausaha. Dan pembangunan literasi keuangan syariah di Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim adalah sebuah keniscayaan, karena potensi keuangan syariah di Indonesia masih sangat besar, sementara tingkat literasi masih rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muh Darwis, Raju Kumar, Risma Niswaty, Muh. Nasrullah (2021)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Universitas Negeri Makassar	Variabel X - Pembelajaran Kewirausahaan Variabel Y - Minat Berwirausaha	Materi tentang kewirausahaan dinilai sangat baik dalam kualitasnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwasannya terdapat dampak dari proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dalam jurusan	Penelitian ini menggunakan variabel Y (Minat Berwirausaha).	Penelitian ini menggunakan variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan), waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

					Pendidikan Administrasi Perkantoran, dengan tingkat pengaruh yang tergolong rendah. Hasil ini mendukung hipotesis yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak terhadap minat berwirausaha yang dapat diterima.		
2	Ari Wahyu Leksono; Albertus Maria Setyastanto; Rendika Vhalery (2023)	Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	Variabel X - Literasi Kewirausahaan Variabel Y - Minat Berwirausahaan	Dalam konteks ini, terlihat bahwa literasi kewirausahaan mempengaruhi minat dalam berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan keinginan, ketertarikan,	Penelitian ini menggunakan variabel X (Literasi Kewirausahaan) dan variabel Y (Minat Berwirausaha).	Subjek atau lokasi penelitian.

					serta kesiapan mahasiswa untuk berupaya keras dan berusaha.		
3	Westri Andayanti, Subhan Harie (2020)	Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Universitas Indraprasta PGRI	Variabel X - Motivasi Wirausaha Variabel Y - Minat Berwirausaha	Secara khusus, terlihat bahwa motivasi wirausaha memiliki suatu pengaruh parsial yang positif & signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Fenomena ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin kuat minat dan peluang bagi mereka untuk berwirausaha. Meskipun demikian, disimpulkan bahwa motivasi tidaklah menjadi faktor tunggal	Penelitian ini menggunakan variabel Y (Minat Berwirausaha).	Penelitian ini menggunakan variabel X (Motivasi Wirausaha), waktu penelitian dan lokasi penelitian.

					yang memengaruhi minat berwirausaha. Oleh karena itu, pengembangan faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.		
4	Benediktus Elnath Aldi; Irine Herdjiono; Gerzon Maulany; and Fitriani (2019)	<i>The Influence of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention</i>	Universitas Musamus	Literasi Keuangan (X) Minat Berwirausaha (Y)	Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi literasi tentang keuangan seseorang berpengaruh pada minatnya dalam berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi seseorang berbanding lurus dengan minat seseorang dalam berwirausaha,	Penelitian ini menggunakan variabel Y (Minat Berwirausaha).	Waktu penelitian, lokasi penelitian dan penelitian ini menggunakan variabel X (Literasi Keuangan).

C. Kerangka Pemikiran

Literasi kewirausahaan menurut Salhi dalam Puspitaningsih (2016, hlm. 227) adalah “Keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha”. Hal ini mengacu pada kapasitas individu untuk mendapatkan akses, serta menghasilkan, berbagai sumber informasi tentang kewirausahaan. Seorang individu yang ingin menjadi wirausahawan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis, karena ini berpengaruh pada keberhasilan usahanya.

Adapun indikator dari literasi kewirausahaan itu sendiri menurut Salhi di dalam Purwanto (2016, hlm. 110) ada dua indikator literasi mengenai kewirausahaan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan,
- 2) Ide dan peluang usaha.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sekarang menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah. Ini merupakan implementasi konkret dari strategi pemerintah untuk meningkatkan potensi wirausaha dalam masyarakat, dengan tujuan menciptakan sebuah lapangan kerja serta mengurangi angka kemiskinan yang masih menjadi permasalahan utama dalam masyarakat. Pendidikan tentang kewirausahaan juga memiliki potensi sebagai pembelajaran yang mengambil manfaat dari luasnya wawasan pendidikan. Meskipun demikian, kurangnya efektivitas mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menjadi kendala. Tanda-tandanya terlihat dari kurangnya minat siswa dalam menjalankan aktivitas berwirausaha. Penurunan minat ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya kegembiraan dalam menjalankan kegiatan wirausaha, dimana seringkali siswa hanya memahami teori wirausaha tanpa menerapkannya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Pada hal ini, literasi diperlukan karena dapat mengukur dan menentukan kesuksesan seseorang. Dengan literasi yang memadai kita bisa berpikir lebih kritis. Begitu pula dengan siswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih baik maka akan memiliki daya piker dan analisis kewirausahaan yang lebih baik.

Menurut Hurlock dalam Farida & Nurkhin (2016, hlm.277) menyatakan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Adapun minat berwirausahaan menurut Fu’adi dalam Farida & Nurkhin (2016, hlm.277) yaitu “Keinginan, ketertarikan serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan”. Perhatian ini secara tidak langsung mendorong keinginan para siswa untuk berwirausaha. Kurangnya siswa yang menjalankan bisnis dan memahami masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Kurangnya literasi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha, menurut Hurlock dan Fu’adi dalam Farida & Nurkhin (2016, hlm. 277) menyatakan bahwa ada 3 indikator dari minat berwirausaha, yaitu:

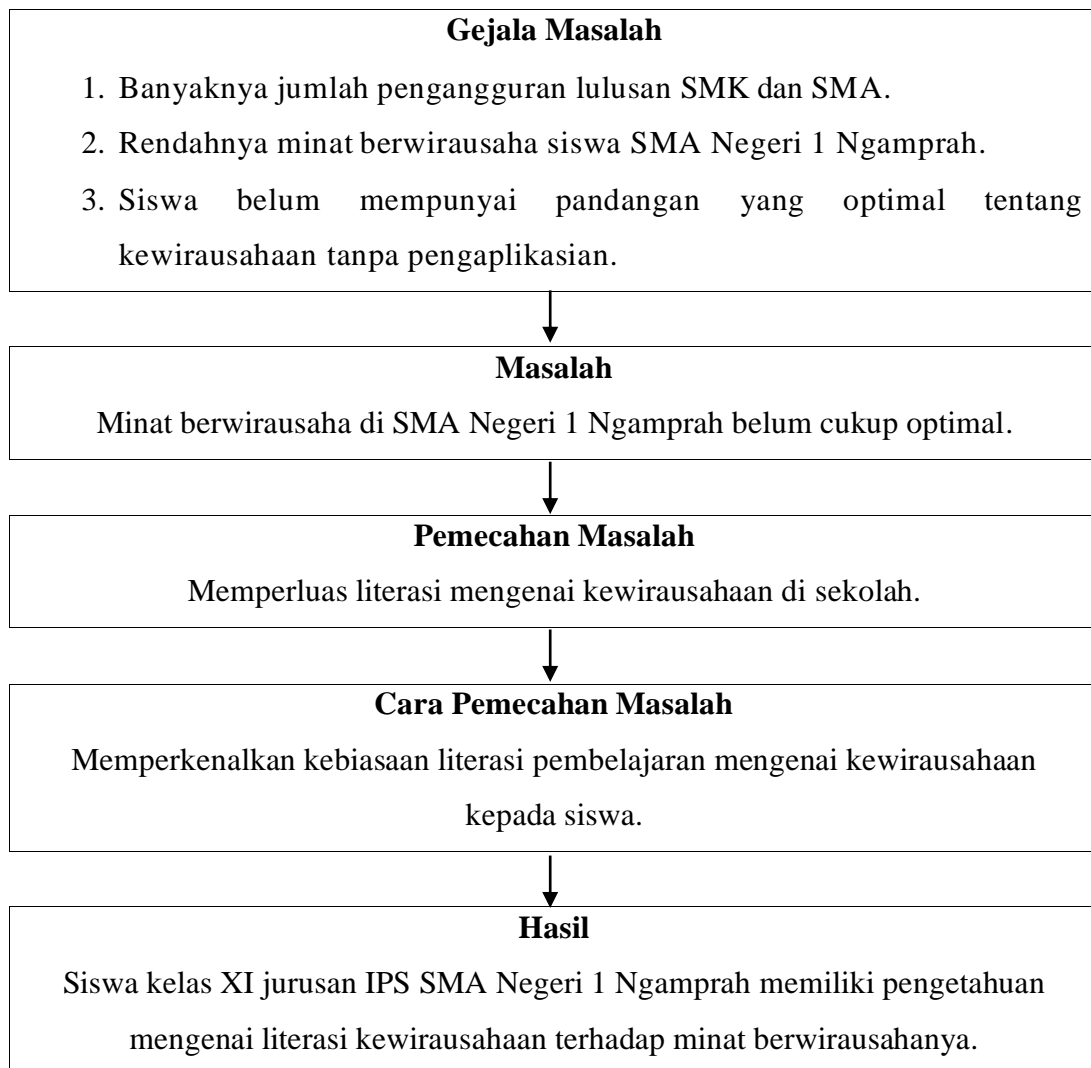
- 1) Perasaan yang senang,
- 2) Ketertarikan,
- 3) Keterlibatan.

Hal ini mendorong hal yang

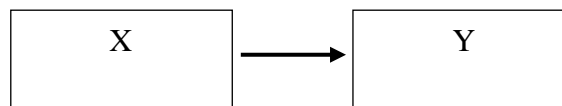
Literasi kewirausahaan yang baik dapat dipahami oleh seseorang akan mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Leksono *et al.* (2023, hlm. 504) dan Aldi *et al.* (2019, hlm. 703) bahwa terdapat pengaruh antara literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak literasi yang siswa dapatkan maka akan semakin meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu Literasi Kewirausahaan (X) dan Minat Berwirausaha (Y).



Keterangan :

X = Literasi Kewirausahaan

Y = Minat Berwirausaha

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Nurroh (2017, hlm. 9) Asumsi ialah dugaan sementara yang masih belum jelas kebenarannya. Hal ini dikarenakan belum adanya fakta yang mendukung dengan valid. Ilmu sebagai sebuah pengetahuan yang berfungsi untuk membantu pemecahan masalah praktis sehari-hari yang pada dasarnya tidak perlu memiliki sebuah kemutlakan. Meskipun demikian di dalam tahap tertentu suatu ilmu juga perlu memiliki sebuah keabsahan untuk melakukan suatu generalisasi.

2. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah jawaban yang bersifat sementara dari bentuk-bentuk rumusan penelitian yang didasari atas teori relevan, sehingga bentuk rumusan masalah yang lahir ialah hipotesis deskriptif, asosiatif, komparatif, dan struktural (Sugiyono, 2018, hlm. 111) . Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah hipotesisnya untuk melihat adakah pengaruh atau hubungan yang cukup besar antara faktor bebas maupun independen dengan variabel terikat atau dependen.

Maka dari itu, sebuah penelitian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- Ha : Terdapat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah.
- H0 : Tidak terdapat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah.